

**ANALISIS SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF KELOMPOK TANI TERHADAP
APLIKASI E-RDKK PUPUK BERSUBSIDI DI WKPP DESA KUALA DUA
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

Hery Medianto Kurniawan¹⁾

herymedianto@upb.ac.id

Sri Widarti²⁾

sriwidarti13773@gmail.com

Fitriana Aini³⁾

fitriana.aini@upb.ac.id

UNIVERSITSA PANCA BHAKTI

ABSTRACT

This study aims to determine the subjective attitudes and norms of farmer groups towards the application of subsidized fertilizer e-RDKK in WKPP Kuala Dua Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. This is important because it will show how big the subjective attitudes and norms of the farmer groups towards the e-RDKK application are, and good subjective attitudes and norms will reflect how strong the desire of farmers or farmer groups to submit a proposal for the allocation of subsidized fertilizer needs through the e-RDKK application. This is important so that farmers' subsidized fertilizer needs can be met, so that good farming achievement and productivity can be achieved, especially for farmers and farmer groups in WKBPP Kuala Dua Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. From the results of the research, it shows that the attitude value based on the results of research analysis of 26.6112 is in the good category because it is in the range of negative values of 31.71379 and positive 31.71379, so that the attitude of farmer groups towards the application of e-RDKK in WKPP Kuala Dua Village, Sungai Raya District is good. There is a good influence of subjective attitudes and norms on the behavior of farmer groups in WKPP Kuala Dua Village on the e-RDKK application. That subjective attitudes and norms have a positive effect on the behavior of farmer groups in WKPP Kuala Dua Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency towards the e-RDKK application.

Keywords: *Attitudes, Behavior, Subjective Norms, e-RDKK, Farmer Groups*

PENDAHULUAN

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Banyak penelitian telah dilakukan yang berusaha mengkaitkan antara sikap terhadap sesuatu dengan perilaku obyek sikap itu sendiri.

Perilaku adalah respon individu atau kelompok terhadap lingkungan. Dalam fisiologi, perilaku manusia merupakan bagian penting dari perubahan fisik yang menitikberatkan pada sifat dan karakteristik yang khas dari organ-organ atau sel-sel yang ada dalam tubuh. Dalam kacamata ilmu sosial, perilaku atau perbuatan manusia merupakan manifestasi terhadap pola-pola hubungan, dinamika, perubahan dan interaksi yang menitikberatkan pada masyarakat dan kelompok sosial sebagai satu kesatuan, serta melihat individu sebagai bagian dari kelompok masyarakat (keluarga, kelompok sosial, kerabat, klien, suku, ras, bangsa).

Fenomena yang disadari atau tidak disadari akan mempengaruhi perilaku individu atau kelompok

untuk membentuk pengalaman dan keputusan terkait dengan apa yang akan dilakukan dan diputuskan berdasarkan konflik tentang situasi keadaan terkini. Konteks konflik suatu konsep tentang situasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dihadapi yang terlibat dalam konflik untuk membangun sistematis hubungan antara pengetahuan, pengalaman, sikap, norma subyektif dan reaksi terhadap lingkungan. Konteks dapat dipahami seperti sebuah gambaran mental terhadap realitas dan lingkungan dimana individu atau kelompok itu berinteraksi satu dengan yang lainnya sebagai sebuah kesatuan. Oleh karena itu dipandang penting pemahaman sikap dan norma subyektif terhadap perilaku khususnya bagi petani atau Kelompok Tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dalam menghadapi berbagai macam perubahan kebijakan khususnya di sektor pertanian. Salah satu diantara kebijakan dimaksud adalah pemenuhan akan kebutuhan pupuk, terutama pupuk bersubsidi. Pemenuhan akan kebutuhan pupuk bersubsidi dapat di peroleh petani atau Kelompok Tani jika sudah melakukan pengisian data dan pengusulan alokasi kebutuhan pupuk melalui aplikasi e-RDKK (elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).

Penerapan Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) bisa dimanfaatkan agar tidak terjadi penyelewengan pupuk bersubsidi. Pendistribusian pupuk bersubsidi memegang prinsip 6T. Agar pupuk subsidi yang didistribusikan bisa tepat sasaran, kami memegang prinsip 6T atau 6 tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Kriteria yang telah ditetapkan adalah petani wajib memiliki KTP, memiliki lahan usaha maksimal 2 hektare, tergabung dalam kelompok tani, dan telah menyusun e-RDKK. Kebijakan e-RDKK guna memperketat penyaluran pupuk bersubsidi, sehingga tidak diselewengkan dan mencegah duplikasi penerima pupuk. Dengan adanya alokasi pupuk bersubsidi, maka harus direncanakan dengan baik terkait penyaluran atau pendistribusiannya Data e-RDKK juga menjadi referensi bagi pembagian Kartu Tani yang akan digunakan untuk pembayaran pupuk bersubsidi. Melalui program tersebut, petani membayar pupuk subsidi melalui bank, sesuai dengan kuota dan harga pupuk subsidi. Berbagai fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan dapat di jadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai aplikasi Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani di Kabupaten Kubu Raya baik pada aspek internal maupun eksternal dalam meningkatkan pemberdayaan petani atau Kelompok Tani di masa depan. Oleh karena itu penting untuk melakukan

sebuah penelitian yang berkenaan dengan bagaimana sikap dan norma subyektif petani atau Kelompok Tani terhadap aplikasi e-RDKK pupuk bersubsidi di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya. Hal ini penting karena akan terlihat seberapa besar sikap dan norma subyektif petani atau Kelompok Tani terhadap aplikasi e-RDKK, dan sikap dan norma subyektif yang baik akan mencerminkan seberapa kuat keinginan dari petani atau Kelompok Tani untuk mengajukan usulan alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi melalui aplikasi e-RDKK. Hal ini penting agar kebutuhan pupuk bersubsidi petani dapat terpenuhi, sehingga pencapaian dan produktivitas usahatani yang baik dapat tercapai, khususnya bagi petani dan Kelompok Tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Untuk tahun 2022 mendatang e-RDKK sudah terintegrasi ke Simhultan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian). Pengintegrasian tersebut berdasarkan rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) untuk memperbaiki sistem kelola pupuk bersubsidi

TINJAUAN TEORETIS

Sikap (*attitude*) pertama kalinya digunakan Herbert Spencer sebagai status mental seseorang (Azwar, 2021). Secara psikologis, sikap dapat didefinisikan sebagai jumlah dari seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pra-pemahaman yang mendetail, ide-ide rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal khusus. Dalam hal ini sikap dapat dikatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Mueller (2016) menafsirkan pendapat Thurstone dengan menyatakan bahwa sikap adalah (1) perasaan menyetujui atau menentang, (2) menilai, (3) suka atau tidak suka, (4) positif atau negatif akan suatu objek psikologis. Sikap dapat ditafsirkan sebagai derajat afek positif atau afek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis. Sedangkan Myers (2013) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi setuju atau tidak setuju akan sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan dalam kepercayaan seseorang, perasaan dan perilaku yang nampak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap muncul pada diri seseorang dalam bentuk derajat afektif dan ditampilkan melalui perilaku yang disertai perasaan senang atau tidak senang, simpati ataupun antipati. Sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu obyek atau gagasan. Sikap terdiri atas kesukaan atau ketidaksukaan pribadi atas objek-objek, orang-orang, hewan-hewan dan hal-hal tertentu (Umar, 2018).

Petani atau kelompok Tani dalam berperilaku tidak terlepas dari kegiatan untuk membuat sebuah tindakan dan keputusan untuk berperilaku. Keputusan ini dilakukan dengan pertimbangan sendiri maupun atas dasar pertimbangan orang lain yang dianggap penting. Keputusan yang dipilih bisa gagal untuk dilakukan jika pertimbangan orang lain tidak mendukung, walaupun pertimbangan pribadi menguntungkan. Dengan demikian pertimbangan subyektif pihak lain dapat memberikan dorongan untuk melakukan keputusan, hal demikian dinamakan norma subyektif (Dharmanesta, 2013). Norma subyektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan keputusan (Dharmmesta, 2013). Dalam penelitian sebagai norm subyektif adalah kelompok referensi berupa orang tua, teman dekan dan dosen, yang mampu mendorong mahasiswa berperilaku yaitu niat untuk melakukan sesuatu yang pada akhirnya menyangkut perilaku. Perilaku akan bergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan, dan niat berperilaku. Niat berperilaku seseorang juga akan dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan. Kontrol keperilakuan yang dirasakan merupakan kondisi di mana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh orang tersebut (Dharmmesta, 2013). Sikap, keyakinan, niat dan perilaku sangat berhubungan erat. Perilaku itu akan tergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan dan niat untuk berperilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba (Swasta dan Irawan, 2018).

RDKK adalah singkatan dari Rencana definitif kebutuhan kelompok tani tentang kebutuhan sarana pertanian terutama kebutuhan akan pupuk bersubsidi, kebutuhan pupuk ini tiap tahunnya bisa tetap atau berbeda sesuai dengan kebutuhan dan spesifik lokasi. e-RDKK adalah singkatan dari Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan kelompok yang berbasis online untuk menginput datanya, dimana kebutuhan kelompok tani berupa pupuk direncanakan dan didata setiap petaninya untuk selanjutnya di input. Untuk Penyusunan dan Penginputan e-RDKK, Kelompok tani di dampingi Penyuluh Pertanian menyusun RDKK yaitu dokumen yang berisi nama petani penerima pupuk subsidi, alamat petani, luas sawah (sesuai peraturan maksimal luas 2 hektar), kebutuhan pupuk subsidi dalam musim tanam 1 dan 2 (satu tahun dua kali tanam). Selanjutnya data diinput, verifikasi, dan mengoptimalkan input e-RDKK. Kebutuhan

pupuk bersubsidi menurut jenis pupuk yakni Urea, SP-36, ZA, NPK, dan Organik dihitung sesuai kebutuhan perhektar dari lahan pertanian, adapun kebutuhan pupuk per hektarnya Urea 250 kg, SP-36 150 kg, ZA 100 kg, NPK 300 kg, dan Organik 1000 kg. RDKK atau Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok ini disusun persetiap desa/kelurahan dengan jumlah keseluruhan luas lahan baku pertanian didaerah tersebut, tiap kebutuhan pupuk setiap kelompok di rekap menjadi 1 dan ditambahkan sehingga menjadi RDKK yang mencakup kebutuhan pupuk bersubsidi 1 desa atau kelurahan.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat, 2006). Kelompok tani tersebut berperan dan mempunyai fungsi sebagai berikut : kelas belajar, unit produksi usahatanian dan wahana kerjasama antar anggota kelompok atau antar kelompok dengan pihak lain. Pelaksanaan pembinaan kepada petani tidak dapat dilakukan secara perorangan, tetapi harus dilakukan secara kelompok. Pendekatan kelompok ini ternyata banyak keuntungan, diantaranya ; dalam setiap kelompok selalu saja ada petani yang lebih dahulu memiliki informasi tentang teknologi baru dan lebih maju, mereka secara sadar atau tidak dapat memajukan anggota lainnya. Adanya kelompok tani ternyata mampu mengidentifikasi masalah serta mampu mengatasi masalah dengan cepat. Jika dilihat dari sudut ekonomi juga cukup menguntungkan, karena biaya produksi dapat ditekan melalui pembelian sarana produksi secara bersama, produksi dapat menjadi lebih tinggi karena mampu menerapkan seluruh teknologi yang dianjurkan sekaligus mempermudah dalam memperoleh modal dan input produksi melalui pengajuan rencana definitif kebutuhan kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat, 2005).

METODE PENELITIAN

a. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sigit (2014) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, tepatnya pada WKPP Desa Kuala Dua. Penelitian dilakukan selama 3 (dua) bulan terhitng sejak bulan Oktober – Desember 2021.

c. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber data yang diperlukan yakni data primer dan data sekunder.

d. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Tani yang ada pada WKPP Desa Kuala Dua yang berjumlah sebanyak 29 Kelompok Tani. Penentuan jumlah sampel dengan cara sensus artinya semua populasi akan menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah saampel adalah sebanyak 29 Kelompok Tani, dimana sampel akan terwakili oleh Ketua Kelpmok Tani.

e. Pengukuran Yang Digunakan

Dari variabel-variabel peneelitian tersebut guna memudahkan di dalam proses analisis maka tiap komponen pertanyaan atau pernyataan diberi skala dengan skor +3 sampai - 3 sebagai berikut (Umar, 2018).

f. Pengolahan Data Penelitian

Dalam peneltian ini alat analisa data menggunakan Model Sikap dan Maksud Perilaku Fishbein (dalam Umar, 2018). Untuk melihat pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dapat menggunakan persamaan fungsi sebagai berikut (Umar, 2018) :

1) Model Sikap Fishbein

$$A_B = \sum_{i=1}^n (b_i) (e_i)$$

A_B = sikap total individu terhadap obyek tertentu

b_i = kekuatan keyakinan petani/kelompok tani bahwa obyek memiliki atribut i

e_i = evaluasi kepercayaan individu mengenai atribut i

n = jumlah criteria atribut yang relevan

2) Model Maksud Perilaku Fishbein

$$B \approx BI = W_1 (A_B) + W_2 (SN)$$

B = perilaku

BI = maksud perilaku

A_B = sikap terhadap pelaksanaan perilaku

SN = norma subyektif

W_1, W_2 = bobot yang ditentukan secara empiris yang menggambarkan pengaruh relatif dari komponen

Cara mencari nilai SN di dapat dengan rumus :

$$SN = \sum_{j=1}^m (NB_j) (MC_j)$$

$$j=1$$

dimana :

SN = norma subyektif

NB_j = keyakinan normative individu

MC_j = motivasi masyarakat

m = banyaknya referen yang relevan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap aplikasi E-RDKK pada Kelompok tanai di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini maka digunakan Model Sikap dan Maksud Perilaku Fishbein (dalam Umar, 2011). Untuk memudahkan di dalam menganalisis data maka model sikap dan perilaku Fishbein di atas dilakukan dalam tabulasi. Jadi dari pernyataanresponden atas variabel keyakinan untuk bekerja, variabel evaluasi, variabel keyakinan normatif, dan variabel motivasi di tabulasi. Dari masing-masing atribut keyakinan untuk bekerja di rekapitulasi berdasarkan jawaban dan nilai skor dari tiap-tiap jawaban. Setelah itu dilakukan perhitungan rata-rata tertimbang dari setiap atribut keyakinan untuk bekerja. Demikian pula pada variabel evaluasi, variabel keyakinan normatif, dan variabel motivasi di tabulasi.

Langkah selanjutnya yakni menghitung besarnya nilai atribut keyakinan untuk berkerja dengan cara mengevaluasi dari nilai masing-masing-masing atribut guna mendapatkan nilai rata-rata tertimbang. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1
Nilai Atribut Dari Variabel Keyakinan

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata Tertimbang
	3	2	1	-1	-2	-3	
a) Jenis aplikasi e-RDKK sesuai dengan kebutuhan	11	14	4	0	0	0	2,2414
b) Tercapainya tujuan akokasi pupuk bersubsidi	17	11	1	0	0	0	2,5517
c) Mengimplementasikan inovasi e-RDKK	12	16	1	0	0	0	2,3793
d) Memiliki inovasi baru dalam pengusulan RDKK	8	14	3	0	2	2	1,5517
e) Peningkatan pengetahuan dan status di masyarakat	10	14	4	1	0	0	2,1034
f) Memenuhi kebutuhan individu petani	11	7	3	2	3	3	1,1379
g) Memenuhi akan kebutuhan kelompok tani	12	10	6	1	0	0	2,1034
h) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi petani (kelompok tani)	9	8	6	3	1	2	1,3103

Sumber : Analisis Data, 2021

Tabel 2
Nilai Atribut Dari Variabel Evaluasi

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Jenis aplikasi e-RDCK sesuai dengan kebutuhan	6	11	4	0	4	4	0,8276
b) Tercapainya tujuan alokasi pupuk bersubsidi	23	4	2	0	0	0	2,7241
c) Mengimplementasikan inovasi e-RDCK	6	17	6	0	0	0	2,0000
d) Memiliki inovasi baru dalam pengusulan RDCK	6	9	10	0	4	0	1,3103
e) Peningkatan pengetahuan dan status di masyarakat	2	18	7	2	0	0	1,6207
f) Memenuhi kebutuhan individu petani	0	9	8	5	5	2	0,1724
g) Memenuhi akan kebutuhan kelompok tani	4	14	8	0	3	0	1,4483
h) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi petani (kelompok tani)	3	9	5	3	6	3	0,2759

Sumber : Analisis Data, 2021

Tabel 3
Nilai Sikap

Atribut	Keyakinan (bi)	Evaluasi (ei)	Total AB = (bi x ei)
a) Jenis aplikasi e-RDCK sesuai dengan kebutuhan	2,2414	0,8276	1,8549
b) Tercapainya tujuan alokasi pupuk bersubsidi	2,5517	2,7241	6,9512
c) Mengimplementasikan inovasi e-RDCK	2,3793	2,0000	4,7586
d) Memiliki inovasi baru dalam pengusulan RDCK	1,5517	1,3103	2,0333
e) Peningkatan pengetahuan dan status di masyarakat	2,1034	1,6207	3,4090
f) Memenuhi kebutuhan individu petani	1,1379	0,1724	0,1962
g) Memenuhi akan kebutuhan kelompok tani	2,1034	1,4483	3,0464
h) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi petani (kelompok tani)	1,3103	0,2759	0,3615
Nilai Sikap			22,6112

Sumber : Analisis Data, 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel-tabel di atas diketahui bahwa nilai sikap responden adalah sebesar 26,6112. Nilai sikap ini harus ditentukan berada pada skala penilaian yang mana, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir apakah sikap responden baik atau tidak baik. Untuk itu maka dilakukan analisis nilai skor maksimum dari sikap responden. Berikut disajikan pada Tabel 4 nilai skor maksimum dari sikap responden.

Tabel 4
Nilai Skor Maksimum Sikap

Atribut	Keyakinan Ideal	Evaluasi	Total
a) Jenis aplikasi e-RDCK sesuai dengan kebutuhan	3	0,8276	2,4828
b) Tercapainya tujuan alokasi pupuk bersubsidi	3	2,7241	8,1724
c) Mengimplementasikan inovasi e-RDCK	3	2,0000	6,0000
d) Memiliki inovasi baru dalam pengusulan RDCK	3	1,3103	3,9310
e) Peningkatan pengetahuan dan status di masyarakat	3	1,6207	4,8621
f) Memenuhi kebutuhan individu petani	3	0,1724	0,5172
g) Memenuhi akan kebutuhan kelompok tani	3	1,4483	4,3448
h) Memenuhi kebutuhan akan aktualisasi petani (kelompok tani)	3	0,2759	0,8276
Nilai Skor Maksimum Sikap			31,1379

Sumber : Analisis Data, 2021

Hasil analisis skor maksimum sikap responden diketahui sebesar 31,1379. Oleh karena rentang skor +3 sangat baik dan -3 sangat tidak baik, maka nilai sikap maksimum adalah +31,1379 dan minimum adalah -10,3797. Jadi skala rentang skor sikap responden adalah sebagai berikut :

3	2	1	0	1	2	3
x	x	x	x	x	x	x
-31,1379	-20,7586	-10,3793	0	10,3793	20,7586	31,1379

Berdasarkan skala di atas, maka nilai sikap responden menurut hasil analisis penelitian yang

nilainya sebesar 26,6112 adalah berada pada kategori baik. Jadi dari analisis tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sikap kelompok tani terhadap aplikasi E-RDCK di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah baik. Untuk mengatuhui pengaruh norma subyektif perilaku responden terhadap aplikasi E-RDCK di WKPP Cdesa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat dari hasil analisis sebagaimana yang disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5

Nilai Atribut Dari Variabel Keyakinan Normatif

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Petugas Penyuluh Lapangan	19	7	3	0	0	0	2,5517
b) Gapoktan	3	8	5	7	6	0	0,3793
c) Sesama anggota Kelompok Tani	3	11	8	5	0	2	0,9655
d) Rekan petani	7	6	5	3	6	2	0,5862

Sumber : Analisis Data, 2021

Tabel 6

Nilai Atribut Dari Variabel Motivasi

Atribut	a	b	c	d	e	f	Rata-Rata
	3	2	1	-1	-2	-3	Tertimbang
a) Petugas Penyuluh Lapangan	19	10	0	0	0	0	2,6552
b) Gapoktan	4	11	5	2	5	2	0,7241
c) Sesama anggota Kelompok Tani	4	11	4	3	7	0	0,7241
d) Rekan petani	3	5	3	8	5	5	-0,3793

Sumber : Analisis Data, 2021

Tabel 7

Nilai Norma Subyektif

Atribut	Motivasi Normatif (NBj)	Total (MCj)	SN=(NBj)/(MCj)
a) Petugas Penyuluh Lapangan	2,5517	2,6552	6,7753
b) Gapoktan	0,3793	0,7241	0,2747
c) Sesama anggota Kelompok Tani	0,9655	0,7241	0,6992
d) Rekan petani	0,5862	-0,3793	-0,2224
Norma Subyektif SN			7,5268

Sumber : Analisis Data, 2021

Dari hasil analisis pada Tabel 12 sampai Tabel 13 maka selanjutnya dicari nilai perilaku responden. Untuk mencari nilai perilaku ini maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$B \approx BI = W_1 (A_B) + W_2 (SN)$$

$$= 0,6 (26,6112) + 0,4 (7,5268)$$

$$= 19,0580$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai perilaku (B) sebesar 19,0580 atau bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku responden adalah baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari sikap dan norma subyektif terhadap perilaku kelompok tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap aplikasi E-RDCK. Jadi jelaslah disini bahwa sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap perilaku kelompok tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap aplikasi E-RDCK.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

- 1) Nilai sikap berdasarkan hasil analisis penelitian sebesar 26,6112 adalah berada pada kategori baik karena berada pada rentang nilai ngetaif 31,71379 dan positif 31,71379.
- 2) Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sikap kelompok tani terhadap aplikasi E-RDKK di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah baik.
- 3) Terdapat pengaruh yang baik dari sikap dan norma subyektif terhadap perilaku kelompok tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap aplikasi E-RDKK.
- 4) Bahwa sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap perilaku kelompok tani di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap aplikasi E-RDKK.

b. Saran

Sebagaimana kesimpulan tersebut di atas maka saran yang disampaikan adalah pihak-pihak terkait yang secara langsung berkorelasi dengan pengusulan pupuk bersubsidi melalui aplikasi E-RDKK khususnya di tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten Kubu Raya hendaknya secara berkesinambungan selalu memberikan pemahaman dan pendampingan terhadap pengusulan pupuk bersubsidi melalui aplikasi E-RDKK. Hal ini dikarenakan kondisi Kelompok Tani yang cukup heterogen dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang berbasis IT. Selain itu pemahaman dan pendampingan ini dilakukan guna membantu memudahkan data-data yang akan diusulkan oleh Kelompok Tani untuk di validasi dan verifikasi ke dalam aplikasi E-RDKK yang harus sinkron dengan data-data pada SIMLUHTAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2021. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat. 2005. Petunjuk Teknis Pengisian Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. Pontianak.
- Departemen Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian. 2006. Pedoman Pembinaan Dan

Pengembangan Kelembagaan Tani-Nelayan. Jakarta

- Dharmanesta. 2013. Sikap dan Perilaku Konsumen Dalam Pemasaran Sebuah Tinjauan Sosial-Kognitif, Jurnal Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, Nomor : 29.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2018. Petunjuk pelaksanaan penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2018. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementan. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Bahan Tayang FGD.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementan. Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2021. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementan. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Jakarta.
- Herbert, A. Simon. 2015. Administrative Behavior, A Study of Decision, Terjemahan, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Klausmeier, H.J & William Goodwin. 2015. Learning and Human Abilities: Educational Psychology, Fourth Edition. New York: Harper & Row Publisher
- Myers. 2013. Social Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Mueller, Mary A. Bany and Lois V. Johnson. 2016. Educational Social Psychology (New York: MacMillan Publishing Co.Inc.
- Mar'at, S. 2018. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N., dan Prabawati, I. 2018. Implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Desa Durung Bedug, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Working Paper Universitas Negeri Surabaya.
- Swastha DH. dan Irawan. 2018. Manajemen Analisa Perilaku Konsumen, Liberty, Yogyakarta.

Umar, Husein. 2018. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wirawan2021. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

Wilayah Kerja Programa Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan Sunga Raya 2021. Sungai Raya.